



**PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
AKTIVITAS SISWA DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI EKOSISTEM
KELAS X SMA NEGERI 2 KISARAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

**THE INFLUENCE OF SCHOOL ENVIRONMENT UTILIZATION ON
STUDENT ACTIVITY AND LEARNING OUTCOMES ON THE MATERIAL OF
ECOSYSTEM IN CLASS X SMA NEGERI 2 KISARAN YEAR 2016/2017**

Githa Indriana¹, Masni Nasution², Mutia Daramita³

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, MEDAN

githaindri@gmail.com, Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate,

Medan, Indonesia, 20221, 082367792302

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, MEDAN²³

ABSTRACT

This research aims to determine the utilization of school environment on student activity and learning outcomes on the material ecosystem class X SMA 2 Year Learning Range 2016/2017. The sample was determined by using total seal, ie 68 students. The type of research used in this study is experimental research. Samples were chosen based on Cluster Random Sampling technique, which were experiment class and control class of 34 students each. From the test it was found that both the sampel were normal and homogeneous distributed. Normality was tested by using Liliofors technique and homogeneity by using T test. The result showed that the utilization of school environment on student activity and learning outcomes had a positive impact far higher than control class in IPA class of SMA Negeri 2 Kisaran. Completed learning outcomes of experimental class students > control class (91.17% > 76.47%). The average number of students' activity in the experimental class reached 83.81 with the category very active. In hypothesis testing of postes data both groups of samples obtained $t_{hitung} = 0.31$ and $t_{tabel} = 1.62$ (with interpolation). Because $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.31 < 1.62$) then H_a is accepted. Results Based on these criteria, it can be concluded that there is influence of school environment utilization on activity and result learn student.

Keywords: Utilization of school environment, learning outcomes, student activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar pada materi ekosistem kelas X SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017. Sampel ditentukan dengan menggunakan sampel total, yaitu 68 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Sampel dipilih berdasarkan teknik Cluster Random Sampling, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 34 siswa. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan homogen. Normalitas diuji dengan menggunakan teknik Liliofors dan homogenitas dengan menggunakan uji T. Hasil penelitian diperoleh bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar berdampak positif jauh lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol di kelas X IPA SMA Negeri 2 Kisaran. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen > kelas kontrol (91,17% > 76,47%). Jumlah nilai rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen mencapai 83,81 dengan kategori sangat aktif. Pada pengujian hipotesis terhadap data postes kedua kelompok sampel diperoleh $t_{hitung} = 0,31$ dan $t_{tabel} = 1,62$ (dengan interpolasi). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,31 < 1,62$) maka H_a diterima. Hasil Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pemanfaatan lingkungan sekolah, hasil belajar, aktivitas siswa

PENDAHULUAN



Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pertama kali akan belajar dengan memahami sesuatu dari lingkungannya. Begitu pula halnya dalam belajar dan memahami konsep dan prinsip dalam IPA diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal – hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung di lapangan tentang topik – topik pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Biologi kelas X IPA SMA Negeri 2 Kisaran diketahui masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dengan mata pelajaran Biologi, terbukti dengan kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan soal latihan dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan. Minat belajar siswa juga dapat berkurang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kemampuan kognitif, cita-cita, lingkungan belajar, fasilitas belajar dan cara guru mengajar. Dapat diperoleh informasi, bahwa siswa menganggap Biologi sebagai ilmu hafalan, siswa sering menghafal tanpa membentuk suatu pengertian tentang materi yang diajarkan, Biologi sebagai ilmu yang sulit karena terdapat banyak bahasa latin dan praktek di laboratorium sangat jarang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan masih terpaku pada metode belajar yang konvensional.

Selain itu dapat diperoleh keterangan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan khususnya pada materi ekosistem adalah metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat langsung dalam memperoleh pengetahuan. Kemudian sebagian besar pembelajaran masih dilaksanakan di ruang kelas. Guru kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan jarang mengajak siswa melakukan eksplorasi lingkungan sekitar dalam pembelajaran.

Materi ekosistem merupakan salah satu materi dalam pembelajaran Biologi kelas X semester genap. Kompetensi dasar yang diharapkan mampu dicapai oleh siswa adalah mampu mendiskripsikan peran komponen ekosistem dalam aliran energi dan daur biogeokimia serta pemanfaatan komponen ekosistem bagi kehidupan. Adapun indikator dalam kompetensi dasar tersebut adalah sebagai berikut, menguraikan komponen ekosistem dari hasil pengamatan, mendiskripsikan hubungan antara komponen biotik dan ekosistem serta biotik



dengan abiotik, menganalisis gangguan terhadap keseimbangan ekosistem, memberikan solusi terhadap gangguan keseimbangan ekosistem, menjelaskan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya dan aliran energi yang terjadi dalam suatu ekosistem. Karena materi ekosistem mempelajari makhluk hidup benda tak hidup, serta interaksi antar keduanya, maka materi ekosistem sangat berkaitan erat dengan lingkungan.

SMA Negeri 2 Kisaran mempunyai lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, diantaranya adalah taman sekolah, kebun sekolah, kolam ikan, taman mini, green house, tanaman obat keluarga, hutan sekolah, dan lapangan sekolah. Di lingkungan sekitar sekolah tersebut terdapat berbagai jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pada materi ekosistem. Pemanfaatan lingkungan sekolah mempunyai beberapa keuntungan diantaranya letaknya dekat dengan ruangan sekolah, dengan lokasi yang mudah dijangkau oleh siswa maka tidak membutuhkan banyak biaya. Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah pada materi ekosistem, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru IPA-Biologi yang berperan signifikan seharusnya memiliki komitmen yang dapat menumbuhkan kinerja, keyakinan dan seperangkat nilai-nilai yang dapat menarik siswa-siswa untuk memiliki dedikasi yang tinggi guna pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, mereka secara bersama-sama harus memiliki dan memegang teguh prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan berjuang untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Wilyana (2013/2014) dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem". Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekolah jauh lebih tinggi dibandingkan tanpa adanya memanfaatkan lingkungan sekolah. Dari fenomena di atas, ada ketertarikan



penulis untuk membuktikan adanya pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016 /2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kisaran, Jl. Starda Nusantara VIII Kisaran, Kode Pos 21264 Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2018. Seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Kisaran sebanyak delapan kelas dengan jumlah siswa 275 siswa pada tahun Pembelajaran 2018/2019.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ada dua kelas dari delapan kelas yang ada. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara teknik acak kelompok (*cluster random sampling*). Diambil 2 kelas sampel dari 8 kelas yang ada. Maka sampel penelitian ini berjumlah 68 siswa dimana kelas X IPA 1 sebanyak 34 orang yang tidak diberi pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah dan X IPA 4 sebanyak 34 orang yang diberi pengaruh pemanfaatan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap, yaitu (1) Tahap persiapan yaitu : (a) mengadakan observasi ke sekolah; (b) meminta izin kepada pihak sekolah; (c) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) Memvalidkan instrumen penelitian: (a) membuat soal-soal dari berbagai sumber; (b) soal-soal tersebut divalidkan ke validator; (c) setelah dari validator divalidkan ke siswa kekelas non- eksperimen; dan (d) menyusun soal yang valid untuk digunakan kekelas eksperimen; (3) Melaksanakan Pretes, pre-test diadakan untuk kedua kelompok yang akan diteliti baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol; (4) Melaksanakan proses belajar mengajar, setelah pelaksanaan pre-test selesai, dilanjutkan dengan proses belajar mengajar. Guru menyampaikan materi pelajaran memanfaatkan lingkungan secara *outdoor learning* pada pendekatan kontekstual (pada kelas eksperimen) dan tanpa memanfaatkan lingkungan pada pendekatan konvensional (kelas kontrol); (5) Melaksanakan Postes. Setelah materi selesai diajarkan selanjutnya diberikan postes kepada kedua kelompok,



baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol; dan (6) Uji persyaratan data: (1) Uji normalitas; (2) Uji homogenitas; (3) Uji hipotesis; (4) Menarik kesimpulan.

Sebelum memasuki uji hipotesis, data terlebih dahulu melewati uji prasyarat data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas digunakan uji Lilliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan pemanfaatan lingkungan sekolah 74,55 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol dengan metode ceramah 69,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diajarkan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah lebih tinggi dibanding metode ceramah.

Kemudian uji normalitas. Pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol $L_0(X) < L$ atau $-0,0606 < 0,1519, L_0(Y) < L$ atau $0,0137 < 0,1519$, sehingga data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Dan homogenitas. diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,13 < 2,8$, karena harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa postes hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut memiliki varians yang seragam (homogen). Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap data postes kedua kelompok sampel diperoleh $t_{hitung} = 0,31$ dan $t_{tabel} = 1,62$ (dengan interpolasi). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,31 < 1,62$), maka H_a diterima. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran pemanfaatan lingkungan dan metode ceramah adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan perlakuan berupa sistem pembelajaran yang berbeda terhadap kedua kelas sampel yang berbeda, maka diberikan postes dan diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen dengan pemanfaatan lingkungan sekolah 74,55 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol dengan metode ceramah 69,70. Hasil postes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diajarkan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah lebih tinggi dibanding metode ceramah.

Kemudian dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang



diteliti memiliki kemampuan yang sama atau tidak. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai pretes dan postes kedua kelas normal. Artinya sampel yang diteliti berdistribusi normal. Dan dari hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai pretes dan postes siswa adalah homogen. Artinya kemampuan siswa yang dijadikan sampel sama.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa eksperimen dengan kelas kontrol, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t pada taraf signifikan = 0,05. Secara statistik diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,31 < 1,62$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah mengetahui hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah lebih baik digunakan pada materi ekosistem dari pada metode ceramah. Pemanfaatan lingkungan sekolah lebih baik digunakan pada materi ekosistem karena memberikan informasi adalah lingkungan sekolah, membuat siswa jauh lebih aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, menjelaskan, dan menyimak materi yang dijelaskan oleh guru.

Selain itu, dengan pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah, siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memberi informasi kepada teman yang lain, lebih leluasa menyampaikan bahan ajar dan lebih berani menyampaikan pendapat dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan diskusi kelompok pemanfaatan lingkungan sekolah hasilnya lebih baik dari pada beberapa siswa yang mempunyai perasaan yang takut atau enggan kepada gurunya.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata (2009) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang jauh lebih aktif dibandingkan kelas kontrol. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan dengan memberi pengarahan dan lain-lain. Begitu pula hasil penelitian Siahaan.W, Prastowo., (2014), Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 rekapitulasi nilai posttest siswa dapat diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas yang sepenuhnya waktu digunakan oleh siswa untuk belajar di luar ruangan kelas sebesar 62,05 mengalami peningkatan menjadi 71,09, sedangkan pada kelas yang sebagian waktunya digunakan untuk belajar di luar



kelas dan sebagian waktu berikutnya digunakan untuk belajar di dalam ruang kelas diketahui rata-rata hasil belajar siswanya sebesar 62,92 mengalami peningkatan menjadi 71,89, sementara pada kelas kontrol yaitu kelas di mana waktu sepenuhnya digunakan siswa untuk belajar di dalam kelas, artinya kelas ini tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,30 yang juga mengalami peningkatan menjadi 70,7. Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa ada peningkatan. Artinya ada pengaruh dari pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah terhadap hasil belajar siswa. Namun, jika dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis tidak adanya pengaruh yang signifikan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem.

Ketuntasan belajar personal siswa kelas eksperimen dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah terdapat 3 orang siswa yang tidak tuntas dan 31 orang yang tuntas. Sedangkan kelas kontrol terdapat 8 orang yang tidak tuntas dan 26 orang yang tuntas. Kemudian ketuntasan belajar secara klasikal kelas eksperimen pemanfaatan lingkungan sekolah sebesar 91,17% dapat dikatakan bahwa kelas pemanfaatan lingkungan sekolah telah tuntas belajar secara klasikal. Sedangkan pada kelas kontrol presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 76,47% dapat dikatakan bahwa kelas kontrol juga tuntas belajar secara klasikal.

Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata posttest nilai kontrol. Hal ini, menunjukkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah. Hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dapat terjadi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah dimana adanya saling ketergantungan antar siswa yang bersifat positif, adanya tanggung jawab, kerjasama, serta adanya komunikasi antar anggota kelompok. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sekolah ini maka dapat membantu siswa untuk paham pada materi yang dipelajari. Kerjasama dalam pemanfaatan lingkungan sekolah antar kelompok untuk mencapai tujuan bersama ini memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi ekosistem.

Aktivitas siswa yang diamati dalam kelas eksperimen yang menerapkan pemanfaatan lingkungan sekolah memiliki nilai rata-rata mencapai 83,81 dengan



kategori sangat aktif. Untuk persentase aktivitas siswa pada pertemuan ke I dan ke II.

Dari keempat adapun pada pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan siswa membawa peralatan seperti alat tulis, pisau lipat, alas duduk, buku, literatur selain buku paket, dan handphone. Selanjutnya pada pertemuan kedua siswa diwajibkan membawa bahan- bahan yang diperintahkan peneliti seperti jahe, kunyit, sere, lengkuas, kencur dan tanaman toga lainnya. Kemudian alat yang dibawa seperti alat tulis, pisau lipat, alas duduk, buku, literatur selain buku paket, handphone dan alat untuk menanam seperti cangkul dan parang.

Dari keempat indikator aktivitas yang peneliti teliti yang paling tinggi presentasinya adalah pengamatan di pertemuan ke II dibandingkan aktivitas lainnya, Dan aktivitas yang paling rendah adalah aktivitas pengamatan di pertemuan ke I dikarenakan siswa pada pertemuan 1 tidak memperhatikan arahan dari guru siswa lebih dominan bersikap sibuk dengan rutinitasnya sendiri dibanding di pertemuan kedua.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Aktivitas siswa yang diajar dengan pemanfaatan lingkungan sekolah pada materi ekosistem di kelas X IPA SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2016/2017 memiliki rata-rata 83,81 dengan kategori sangat aktif.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah pada materi ekosistem di kelas X IPA SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2016/2017 memiliki rata-rata 74,55 dan ketuntasan belajar mencapai 91,17%. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 69,70 dan ketuntasan belajar 76,47%.
3. Ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X IPA SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2016/2017 dengan hasil uji t pada taraf signifikan = 0,05. Secara statistik diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,31 < 1,62$) dan $dk=68$.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshori.M., dan D.Martono., (2009), *Biologi 1 Untuk SMA/MA*, Pusat Perbukuan, Jakarta.
- Arikunto,S., (2013), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto,S., (2009), *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dasrita,Y,Dkk., (2015), *Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*, Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia, 2(1) : 2-3, Di Akses 27 Desember 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004)., *Pedoman Merancang Sumber Belajar*, Jakarta. *On line at <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/>* , Di akses 27 Desember 2016.
- Djamarah,S., (2008), *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Husamah, (2013), *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Irnaningtyas, (2013), *Biologi SMA Kelas X*, Erlangga, Jakarta.
- Nisa,J., (2015), *Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*, Jurnal Sosio Didaktika, 2(1) : 1-3, Di Akses 27 Desember 2016.
- Nurhayati,N., (2013), *Biologi Untuk SMA Kelas X*. Yrama widya, Bandung.
- Karmana,O., (2013), *Biologi kelas X*, Grafindo, Bandung.
- Permata,I.,(2009), *Pengaruh Pemanfaatan Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Ekosistem Melalui Pembelajaran Luar Ruang Terhadap Hasil Belajar Di SMA Negeri Iambarawa*, Jurnal Skripsi Pendidikan Biologi Diterbitkan, Semarang, Universitas Negeri Semarang (Di akses 27 Desember 2016).
- Ramawati,I., (2016), *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis*, Jurnal Pendidikan Geografi, 16(1) : 1-4, Di Akses 27 Desember 2016.
- Siahaan.W,Prastowo., (2014), *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem*, Jurnal Prosiding Seminar Biologi Dan Pembelajarannya, Di Akses 27 Desember 2016.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.



Slameto, (2008), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Sudjana N, (2005), *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.

Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta. Universitas Pendidikan Indonesia Vol.4(2), hal 61-69



THE
Character Building
UNIVERSITY